

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

“Orang yang tidak suka membaca, dekat dengan ketidaktahuan, ketidaktahuan itu dekat dengan kebodohan, dan kebodohan sangat dekat dengan kemiskinan”. Itu merupakan cuplikan sebuah iklan di salah satu stasiun tv swasta yang dilontarkan seorang *entrepreneur*, Tantowi Yahya. Kemudian, peneliti juga sangat teringat akan seorang loper koran yang mendapatkan uang sebesar 500 juta rupiah pada sebuah kuis di stasiun tv swasta. Ia mendapatkan uang tersebut dengan menjawab semua pertanyaan yang diajukan bukan karena jenjang pendidikannya yang tinggi, tetapi hanya dengan membaca koran dan majalah yang ia dagangkan setiap harinya.

Selain itu, penyebaran informasi melalui media cetak dewasa ini makin mendapat perhatian, baik di kalangan masyarakat intelektual maupun masyarakat biasa. Kemampuan memperoleh informasi melalui media cetak makin penting dalam masyarakat yang tumbuh menjadi masyarakat yang kompleks. Hal ini mencerminkan bahwa kemampuan membaca yang layak merupakan hal yang sangat vital. Anggota masyarakat yang *iliterat* (anggota masyarakat yang tidak mampu membaca) akan senantiasa tertinggal dan tidak memiliki informasi yang seharusnya mereka ketahui, bahkan mereka miliki. Hal ini tidak dapat dimungkiri lagi bahwa proses membaca sangat berguna bagi kelangsungan hidup kita.

Kita harus merasa miris sekali dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh *Association for the Evaluation of Education Achievement (IEA)* terhadap tingkat kemampuan membaca siswa di dunia, anak Indonesia ternyata hanya mampu menyerap 30% dari apa yang telah mereka baca. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian tahun 2006 bahwa sekitar 85,9% orang di atas usia 10 tahun lebih suka menonton TV serta mendengarkan radio, sedangkan 14,1% orang suka membaca koran atau majalah (Depdiknas, 2008). Selain itu, penelitian terdahulu yang dilakukan Tanti Hartanti dalam skripsinya yang berjudul “Keefektifan Metode SQ3R pada pembelajaran Membaca Kritis Teks Editorial” menyatakan bahwa kemampuan membaca intensif siswa masih sangat kurang.

Makin tinggi angka melek huruf, justru makin sedikit yang membaca buku dan majalah. Inilah salah satu gejala yang ditimbulkan oleh media TV dalam mengikiskan kebiasaan membaca dan minat baca kita.

Kegiatan membaca itu merupakan suatu proses, bukan sesuatu yang instan, karena menurut hasil penelitian, kemampuan membaca lebih banyak ditentukan oleh intensitas membaca ketimbang IQ seseorang. Membaca memerlukan suatu proses yang melibatkan otak dan mata saat pembaca mengetahui dan memahami isi tulisan. Long dan Ricard Eds (dalam Rahmi, 1987) berpendapat bahwa setiap tindakan pemahaman (proses) melibatkan pengetahuan seseorang tentang dunia. Walaupun bisa dikatakan sudah usang, gagasan tersebut merupakan sesuatu yang berharga ketika kita mempertimbangkan suatu bahasa, khususnya membaca pemahaman. Konsep atau informasi baru akan bermakna apabila seseorang itu bisa menghubungkannya dengan sesuatu yang sudah mereka ketahui. Hasil

penelitian juga menunjukkan bahwa persediaan latar belakang informasi atau pengalaman sebelumnya pada suatu topik kemungkinan besar bisa meningkatkan pemahaman membaca, khususnya pemahaman inferensial. Hal ini pun sejalan dengan apa yang diutarakan Iyo Mulyono (dosen FPBS UPI) dalam perkuliahan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia menyatakan bahwa membaca tanpa pemahaman dan pengalaman sebelumnya akan sulit mengerti isi bacaan.

Manusia memiliki kecenderungan memberi arti pada berbagai hal dan kejadian di sekitarnya. Ini merupakan indikasi dari kemampuan berpikirnya. Ia akan berpikir dan memberi makna pada lingkungannya, menguji coba segala sesuatu yang memancing rasa ingin tahu dan menarik simpulan dari hal-hal yang diketahuinya. Berpikir kritis sangat diperlukan dalam membaca informasi. Berpikir kritis dilakukan setiap orang untuk mendapatkan pemahaman, melakukan evaluasi, dan menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, berpikir kritis sangat penting dan membantu dalam proses membaca guna memahami dan menyimpulkan isi bacaan, serta dengan membaca pula kita dapat berkomunikasi dengan orang lain melalui tulisan.

Membaca dapat dipandang sebagai sebuah proses interaktif antara bahasa dan pikiran. Sebagai proses interaktif, maka keberhasilan membaca akan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan yang metalarbelakangi dan strategi atau metode membaca.

Kegiatan membaca harus mampu menafsirkan dan menghubungkan pengalaman membaca sebelumnya dengan wacana/teks/bacaan yang dibaca agar pemahaman yang benar dapat tercapai. Selain menguasai kemampuan berbahasa

dengan baik (misal, kosakata), pemilihan dan penguasaan metode serta teknik membaca yang baik akan mempermudah kita untuk memahami bacaan yang kita baca. Oleh karena itu, membaca tanpa metode, walaupun mungkin bagus, hasilnya tidak akan sebgus membaca dengan menggunakan metode tertentu.

Ada beberapa strategi atau metode membaca yang digunakan untuk membaca buku pelajaran atau bahan bacaan yang lainnya dalam sesuatu bidang pengetahuan. Salahsatu metode membaca yang inovatif dan masih belum dikenal atau belum terlalu populer, yakni metode membaca PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*). Metode PQ4R ini merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi karena digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna.

Karena kemampuan membaca intensif dapat dilatih, peneliti mencoba menerapkan metode PQ4R untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca tersebut. Selain itu juga, metode PQ4R ini masih jarang ditemukan atau dipakai dalam kegiatan membaca. Berdasarkan anggapan tersebut, peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul **“Pembelajaran Membaca Intensif melalui Metode PQ4R”**.

1. 2 Identifikasi Masalah Penelitian

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Penerapan metode pembelajaran membaca di sekolah masih kurang tepat.
- 2) Minat membaca pada kalangan remaja, khususnya siswa SMP masih rendah.
- 3) Fasilitas yang kurang menunjang, seperti sedikitnya sumber buku untuk bacaan siswa.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada beberapa hal berikut.

- 1) Fokus penelitian ini adalah kemampuan membaca intensif siswa.
- 2) Metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca intensif sebuah teks bacaan adalah metode membaca *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*).
- 3) Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VII C SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kemampuan membaca intensif siswa kelas VII C sebelum diterapkan metode *PQ4R*?
- 2) Bagaimana kemampuan membaca intensif siswa kelas VII C sesudah diterapkan metode *PQ4R*?
- 3) Apakah metode *PQ4R* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa kelas VII C?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini pada umumnya bertujuan untuk memberikan alternatif metode pembelajaran yang tepat, terutama pembelajaran membaca. Namun, secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1) mendeskripsikan kemampuan awal siswa dalam membaca intensif;

- 2) mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa dalam membaca intensif setelah diterapkannya metode *PQ4R*;
- 3) menemukan keefektifan metode *PQ4R* dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa kelas VII C.

1.6 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan bermanfaat untuk semua kalangan, khususnya peneliti sebagai acuan untuk menindaklanjuti penelitiannya ini. Adapun manfaat yang diharapkan berkaitan dengan pelaksanaan penelitian dan temuan dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Manfaat dari aspek teoretis

Penelitian ini sebagai bahan kajian peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya bagi para praktisi pengajar dalam meningkatkan teknik, metode, dan media dalam pembelajaran. Selain itu, peneliti mencoba mendeskripsikan keefektifan metode *PQ4R* dalam pembelajaran keterampilan membaca, yang menurut hemat penulis dapat meningkatkan siswa untuk berpikir kritis dalam melakukan membaca intensif (pemahaman) sebuah bahan bacaan, serta meningkatkan minat baca siswa.

- 2) Manfaat dari aspek praktis

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan menjadi suatu sarana untuk memotivasi siswa bahwa kegiatan membaca itu sangat penting bagi kelangsungan hidup dan pergaulan mereka. Dengan membaca, terutama membaca intensif, siswa dapat memperoleh informasi dan pengetahuan lebih

cepat. Selain itu, kekerapan siswa dalam membaca akan membantu siswa memahami isi/maksud setiap teks bacaan yang dibacanya.

1.7 Anggapan Dasar

Dasar pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa SMP dan dibina oleh guru.
- 2) Penggunaan metode yang tepat saat membaca akan meningkatkan kemampuan membaca serta kemampuan berpikir kritis siswa.
- 3) Metode PQ4R merupakan sebuah metode alternatif yang tepat dalam kegiatan membaca.

1.8 Hipotesis

Hipotesis penelitian ini berupa hipotesis kerja sebagai berikut.

Ha: Metode PQ4R efektif digunakan dalam pembelajaran membaca intensif pada siswa kelas VII C SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

1.9 Metode dan Teknik Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan praeksperimen dengan model penelitian *one groups pretes-posttes design*. Desain ini tanpa menggunakan kelas kontrol, sehingga hanya menggunakan kelas eksperimen sebagai subjek penelitiannya. Penelitian ini dilakukan dengan dua kali tes, yaitu pretes dan postes. Pretes berfungsi sebagai nilai awal atau dapat dikatakan nilai siswa sebelum diberi perlakuan (*treatment*) dengan metode PQ4R, sedangkan postes

berfungsi sebagai nilai akhir siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan metode PQ4R.

Teknik penelitian ini meliputi teknik pengumpulan data dan pengolahan data. Dalam teknik pengumpulan data, peneliti langsung terjun ke subjek penelitian, yaitu siswa kelas VII C SMP Lab.School UPI Bandung, dengan instrumen penelitian berupa soal pretes dan postes.

Teknik pengolahan data dilakukan setelah data dari hasil pengumpulan data di lapangan, yang selanjutnya diolah menggunakan penghitungan statistik yang berlaku sesuai penelitian. Pengolahan data ini meliputi pengolahan skor menjadi nilai, uji normalitas data, dan uji hipotesis.

1.10 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai pengertian membaca intensif dan metode PQ4R yang dimaksud, peneliti merumuskan definisi operasional kedua variabel tersebut sebagai berikut.

- 1) Membaca intensif adalah sebuah jenis membaca untuk memahami isi/maksud dari teks bacaan, sehingga mampu menarik kesimpulan dari bacaannya tersebut serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.
- 2) Metode *PQ4R* adalah sebuah metode membaca yang tujuannya membantu siswa untuk mencari sekaligus memahami isi bacaan. Metode ini memiliki enam tahapan kegiatan, yaitu kegiatan (1) *preview* (membaca selintas dengan cepat), (2) *question* (merumuskan pertanyaan), (3) *read* (baca), (4) *Reflect* (refleksi), (5) *recite* (tanya jawab sendiri), dan (6) *review* (mengulang secara keseluruhan).